

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun didirikan pada tahun 1994 dengan status terdaftar dan masih menyandang predikat sekolah swasta.

Pada dasarnya sejarah pertumbuhan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Mojopetung dan pada permulaannya timbullah gagasan dari para pengurus perguruan dan juga dari para tokoh masyarakat.⁵²

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Mojopetung dalam perjalanan sejarahnya mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama perkembangan kuantitas muridnya baik putra maupun putri.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Mojopetung adalah sebagai berikut:

- 1) Banyaknya lulusan MI Islamiyah terutama dari desa sendiri yang tidak melanjutkan karena jauhnya jarak yang tidak bisa ditempuh dengan jalan kaki.
- 2) Banyaknya lulusan MI Islamiyah yang ingin melanjutkan tetapi keadaan ekonomi yang tidak mendukung sementara biaya sekolah di luar desa mahal.

⁵²Wawancara guru MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik, 7 Februari 2016

- 3) Adanya desakan dari wali murid/ masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah lembaga tingkat lanjutan, agar anak-anak mereka bisa ditampung di lembaga tersebut.

1. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik adalah:⁵³

“TERWUJUDNYA GENERASI YANG UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

INDIKATOR

2. Misi

Sesuai dengan visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi yang di emban di MTs. Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.
- 2) Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.

⁵³Papan data, 7 Februari 2016.

- 3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.
- 4) Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoiroh dan berprestasi tinggi.
- 5) Membangun dan membina hubungan baik antar madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun
- 6) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan berbahasa Arab dan Inggris secara efektif sehingga setiap siswa bisa menggunakan dan menerapkan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran Islam.

3. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Umum

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah di atas, maka tujuan umum Madrasah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk generasi yang rajin dan taat ibadah
- b. Meningkatkan daya serap setiap mata pelajaran

- c. Meningkatkan kehidupan membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan
- d. Menegakkan perilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur
- e. Meraih prestasi juara lomba akademis dan non akademis.
- f. Membentuk jiwa yang berpola hidup sehat dan bersih
- g. Membentuk jiwa yang berpola hidup hemat dan gembar menabung
- h. Mendorong siswa untuk aktif berbahasa Arab dan Inggris
- i. Mendorong siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

2) Tujuan Khusus

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah di atas, maka Tujuan Khusus Madrasah yang dirumuskan sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Semua lulusan yang mempunyai landasan Aqidah dan akhlaqul karimah
- b. Semua lulusan dapat melaksanakan Ibadah dengan baik dan benar
- c. Semua lulusan Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- d. Terlaksananya pembelajaran PAKEM/CTL untuk semua mata pelajaran
- e. Rata-rata UAN mencapai 7,50

- f. 80% lulusan masuk sekolah lanjutan atas pada pilihan 1
- g. 40% lulusan mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
- h. 40% lulusan mampu membaca kitab salaf
- i. Mampu masuk 3 besar dalam lomba mata pelajaran tingkat provinsi
- j. Mampu menjuarai lomba bidang Olah raga dan seni tingkat provinsi
- k. 50% lulusan mampu berpidato/orasi di tengah masyarakat
- l. 40% mempunyai keterampilan menjahit
- m. 95% lulusan mampu mengoperasikan Komputer
- n. Mampu menerapkan kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan

4. Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH⁵⁴

Nama sekolah : MTs Muhammadiyah 10

NIS / NSM : 211070/121235250089

NPSN : 20501047

Alamat Jalan : Jl. Raya Mojopetung RT 10 RW 04 Mojopetung

Desa / Kelurahan : Mojopetung, Kec. Dukun

Kabupaten : Gresik kode pos : 61155

No. Telp./HP : 081331982182

⁵⁴Buku Kurikulum Mts Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik, 7 Februari 2016

NSS (12 digit) : 121235250089

Status sekolah : Terakreditasi A

a. Tahun didirikan : 1994

b. Tahun beroperasi : 1995

c. Kepemilikan tanah : Milik Persyarikatan

Status tanah : Wakaf Bersertifikat

Luas Tanah & Bangunan : 1,2 Ha / 560 M2/ Wakaf dan 2,8 Tanah

d. Jumlah siswa dalam 1 tahun terakhir

NO	Kelas	Jumlah siswa tahun ajaran 2015 / 2016
1	VII	9
2	VIII	12
3	IX	12
JUMLAH		37

e. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VII : 1 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 1 Rombongan Belajar

Kelas IX : 1 Rombongan Belajar

f. Data ruang kelas

Kelas VII : 1 Rombongan Belajar

Kelas VIII : 1 Rombongan Belajar

Kelas IX : 1 Rombongan Belajar

g. Jumlah dan kondisi bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	1	1	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Fisika	0	0	0
6.	Laboratorium Kimia	0	0	0
7.	Laboratorium Biologi	1	0	0
8.	Laboratorium Komputer	0	1	0
9.	Laboratorium Bahasa	0	0	0
10.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
12.	Ruang Keterampilan	1	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	0	2	0
15.	Toilet Siswa	0	2	0
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	1	0
18.	Ruang OSIS	1	0	0
19.	Ruang Pramuka	0	0	0
20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1	2	1
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25.	Pos Satpam	1	0	0
26.	Kantin	0	1	0

h. Data Guru

NO	NAMA GURU	ALAMAT	L/P
1	ABDUL HARIS, S. Pd	Gresik	L
2	Drs. ZAKARIYA	Gresik	L
3	INDAYAH SUMI, S. Ag	Gresik	P
4	Dra. LISJAYATI	Gresik	P
5	KUSNO, S. Pd	Gresik	L
6	MUSTHOIFATIN, S. Pd. I	Gresik	P
7	INDAH FAIZAH, S. Pd. I	Gresik	P
8	IKA RIWAYANTI, S. Pd	Gresik	P
9	MUHAR HADI, SM, S. Pd	Gresik	L
10	Dra. PUSPARINI	Surabaya	P
11	WIHDATI SURYANI, S. Pd	Gresik	P
12	THOHA MAHSUN, S. Pd. I	Gresik	L
13	NUR KHANIF, S. Pd. I	Gresik	L
14	Drs. NAFIK	Gresik	L

i. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	50	15	96
2.	Meja Siswa	60	5	96
3.	Loker Siswa	0	0	96
4.	Kursi Guru dalam Kelas	5	0	5
5.	Meja Guru dalam Kelas	5	0	5
6.	Papan Tulis	4	0	4
7.	Lemari dalam Kelas	1	3	4
8.	Alat Peraga PAI	3	0	20
9.	Alat Peraga Fisika	3	0	20

10.	Alat Peraga Biologi	5	0	20
11.	Bola Sepak	5	3	8
12.	Bola Voli	2	1	3
13.	Bola Basket	0	0	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	1	2
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	0	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	0	1
17.	Lapangan Basket	0	0	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

5. Data Nama Responden

KELAS VII

NO	NIS	NAMA SIAWA	P/L	KELAS
1	327	AKHMAD SYAIFUL GHIFARI	L	VII
2	328	FIRMAN ARDIANSYAH	L	VII
3	329	MUHAMMAD RIZAL	L	VII
4	330	QONITA MAULIDA	P	VII
5	331	RAHMAD ROMADHONI	L	VII
6	332	RIFQI AGUS HARDIANTO	L	VII
7	333	SALWATUL AISH SILMIYAH	P	VII
8	334	TSANIYATUL HIKMIYAH	P	VII
9	335	YUDIS SATRIYA PUTRA	L	VII

KELAS VIII

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	315	AHSANI TAQWIM	L	VIII
2	316	AHMAD ZAID	L	VIII
3	317	DWI LESTARI HUSNIA WIJAYA	P	VIII
4	318	HUBBI ROSA NUR TSANI	P	VIII
5	319	MUFRIDIN	L	VIII
6	320	MUHAMMAD DIMAS SURYA RAMADHAN	L	VIII
7	321	MUHAMMAD ZAIDI	L	VIII
8	322	NADA FIKRIYAH ATHIFA	P	VIII
9	323	NENI ISNAH FARIHAH	P	VIII
10	324	PUTRI ANDIYAH NAJAHYAH	P	VIII
11	325	VELLIYA	P	VIII
12	326	ZUHAL WILDANUL ATHFAL	L	VIII

KELAS IX

NO	NIS	NAMA SISWA	P/L	KELAS
1	302	ABDULLAH TAMAM	L	X
2	303	AHMAD FAWWAZ	L	X
3	304	AMIRUL MU' MININ	L	X
4	305	EVIE SILFIANA	P	X
5	306	INDAH FAJARWATI	P	X
6	308	MUHAMMAD IMAM MAHDI AL MUBAROK	L	X
7	309	NAIL SYARIF	L	X
8	310	NAWAL SYAQIQ	L	X
9	311	NUR FAZLYN	P	X
10	312	PUTRI MAISAROH	P	X
11	313	REYFAL FAPUTRA VERNANDO	L	X
12	314	SANDY NAYOAN	L	X

B. PENYAJIAN DATA

1. Data Tentang Program guru dalam pembelajaran Metode *Peer Lessons* siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gersik

Data tentang pelaksanaan pembelajaran metode *Peer Lessons* di kelas VIII MTs Dalam mempelajari Mata Pelajaran AL-Qu'an. Penelitian ini di tujukan pada kelas VIII MTs Mojopetung dengan data siswa sebagai berikut.

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	315	AHSANI TAQWIM	L	VIII
2	316	AHMAD ZAID	L	VIII
3	317	DWI LESTARI HUSNIA WIJAYA	P	VIII
4	318	HUBBI ROSA NUR TSANI	P	VIII
5	319	MUFRIDIN	L	VIII
6	320	MUHAMMAD DIMAS SURYA RAMADHAN	L	VIII
7	321	MUHAMMAD ZAIDI	L	VIII
8	322	NADA FIKRIYAH ATHIFA	P	VIII
9	323	NENI ISNAH FARIHAH	P	VIII
10	324	PUTRI ANDIYAH NAJAHYAH	P	VIII
11	325	VELLIYA	P	VIII
12	326	ZUHAL WILDANUL ATHFAL	L	VIII

Bedasarkan penelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Peer Lessons*. Sebelum menguraikan hasil observasi dan wawancara,

terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai metode *Peer Lessons*.

Metode *Peer Lessons* (belajar dari teman), merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari teman sebaya.⁵⁵ *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain maka metode ini akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.⁵⁶

2. Data tentang menghafal Al-Qur'an

Metode *Peer Lessons* pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an surat Quraaisy ayat 1-4 yang berbunyi:

لَا يَلْفُ فَرَيْشَ ١ اَلْفَهُمْ رَحْلَةَ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ ٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ
هَذَا الْبَيْتِ ٣ الَّذِي اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَّءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ٤

Yang artinya:

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraaisy

⁵⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Puataka Insan Madani, 2009), 173.

⁵⁶ Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah)
4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan

Surat Al-Insyirah ayat 1-8 yang berbunyi:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ
 الظَّهْرَكَ ۚ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ
 الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۝ ٨

Yang artinya:

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu
3. yang memberatkan punggungmu
4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

Penerapan metode *Peer Lessons* terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an surat Quraaisy 1-4 dan Al-Insyirah ayat 1-8 pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik, terlebih dahulu seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Dengan rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran akan lebih terarah, standar kompetensi dan kompetensi dasar akan lebih mudah tercapai, menyiapkan materi

pelajaran, menyiapkan LKS dan juga metode pembelajaran yang akan dipakai harus ditentukan terlebih dahulu agar peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menepatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁵⁷ Perencanaan (*planning*) adalah suatu tindakan untuk masa depan yang bertujuan mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seorang guru untuk berfikir sebelum bertindak. Sebagai seorang pendidik (guru) harus mampu membuat rencana agar tujuan dari pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran. Dalam proses penerapan metode *Peer Lessons* terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an ada sebuah persiapan yang perlu dilakukan untuk mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.⁵⁸

⁵⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 49.

⁵⁸ Djoehaeni H, *Hakikat Perencanaan Pembelajaran*, (Slide Presentasi, 2009), 1.

3. Data tentang Metode *Peer Lessons* efektif digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada didalam metode *Peer Lessons* sehingga siswa paham dan semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan metode *Peer Lessons* ini dan siswa pun lebih efektif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memberi dampak positif pada peningkatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

Keefektifan ini bisa dilihat semangat siswa dalam menyiapkan pembelajaran seperti:

1. Cepat menyiapkan alat peraga sesuai yang akan digunakan setiap kelompok.
2. Memperhatikan penjelasan guru sebelum salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan antusias.
4. Mencatat dan merangkum materi yang sudah di presentasikan setiap kelompok.

C. ANALISIS DATA

1. Data Analisis Hasil Menghafal Al-Qur'an Kelas VIII Mts

Dari paparan hasil penelitian diatas diperoleh data nilai mata pelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan dari nilai ulangan harian, UTS dan UAS ada pada tabel.

DATA ANALISIA HASIL NILAI ULANGAN KELAS VIII

MAPEL AL-QUR'AN HADIST SEMESTER I

TAHUN AJARAN 2015/2016

NO	NAMA SISWA	L/P	ULAGAN HARIAN	UTS	UAS
1	AHSANI TAQWIM	L	65	76	83
2	AHMAD ZAID	L	75	75	80
3	DWI LESTARI HUSNIA WIJAYA	P	62	79	81
4	HUBBI ROSA NUR TSANI	P	78	80	85
5	MUFRIDIN	L	80	80	81
6	MUHAMMAD DIMAS SURYA RAMADHAN	L	60	75	75
7	MUHAMMAD ZAIDI	L	75	76	81
8	NADA FIKRIYAH ATHIFA	P	88	92	95
9	NENI ISNAH FARIHAH	P	82	82	90
10	PUTRI ANDIYAH NAJAHYAH	P	85	86	93
11	VELLIYA	P	80	83	86
12	ZUHAL WILDANUL ATHFAL	L	75	76	78

Dari hasil nilai diatas dapat dijelaskan bahwa nilai siswa dalam setiap tahapnya mengalami peningkatan dari nilai hasil ulagan

sehari-hari, ujian tengah semester 1 dan ujian akhir semester 1 maupun nilai rata-rata kelasnya. Dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran menghafal dengan metode *Peer Lessons* mengalami peningkatan.

Sebelum guru mata pelajaran Al-Qur'an menerapkan metode *Peer Lessons*, guru terlebih dulu menerapkan metode ceramah dan menirukan dengan suara keras, namun penerapan dua metode tersebut kurang berhasil terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an, sehingga guru mencoba menerapkan metode *Peer Lessons* ternyata dalam penerapan ini proses siswa dalam menghafal lebih mudah di banding sebelumnya menggunakan metode ceramah dan menirukan guru dengan suara keras.

Peningkatan menghafal siswa tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat intelegensi, karakteristik belajar anak dan juga ketepatan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif bekerjasama dalam kelompoknya akan tetapi siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar sendiri. Dibawah ini ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran pada siswa.

1) Faktor pendukung

- a. Materi yang telah dimiliki siswa memudahkan siswa untuk belajar dan mudah memahami arti serta isi kandungan dari ayat yang sudah dihafal.
- b. Siswa sudah memahami aturan main metode *Peer Lessons*
- c. Ketua kelompok dipilih siswa yang belum rutin dalam menghafal sehingga semua siswa dapat rutin menghafal.
- d. Presentasi kelompok secara kolaboratif meningkatkan konsentrasi menghafal semua siswa.

2) Faktor penghambat

Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah terdapat siswa yang kurang memiliki semangat kerjasama dalam kelompoknya, akan tetapi guru melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang memiliki semangat belajar dan siswapun perlahan-lahan sudah bisa menerima proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Peer lessons* membuat semua siswa mampu menuntaskan pembelajaran menghafal mata pelajaran Al-Qur'an spesifikasi hafalan Al-Qur'an surat Quraissy ayat 1-4 dan Al-Insyirah 1-8.

Penyajian dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan di sekolah MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik dengan teknik wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an di kelas VIII. Penelitian ini dilakukan secara langsung di MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun

Gresik untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode *Peer Lessons* dalam terhadap peningkatan menghafal Al-Qur'an.

2. Hasil Analisis Perencanaan (RPP)

Renana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mutlak diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran guna mengontrol hal-hal apa saja yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan RPP guru juga mempertimbangkan dari segi karakteristik siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah kutipan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an.

“yang pertama perlu diperhatikan , karakteristik dari anak-anak, kemampuan dari anak-anak juga, kemudian dari media yang dipakai, juga dari fasilitas yang ada”.⁵⁹

Perencanaan pendidikan seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk menjadi lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.⁶⁰

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Indah Faizah, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, (MTs Mojopetung DukunGersik, 22 Februari 2016).

⁶⁰Enoch, Jusuf, *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

Hasil pengamatan dilakukan oleh peneliti mengenai RPP yang dibuat dan dijalankan oleh guru secara umum sudah cukup baik dan sudah mengacu pada indikator-indikator yang diinginkan. Adapun aspek penilaian yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai; pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan metode *Peer Lessons*, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi.

1. Pengembangan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berfikir yang akan dipelajari dan dilatihkan.

Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator kegiatan belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.⁶¹ Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), suatu pengembangan indikator sangatlah diperlukan, karena indikator tersebut sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

⁶¹Harsanto, Rando, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 94

Pengembangan indikator yang dibuat guru sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta karakteristik siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya mengupayakan agar siswa hanya menghafal saja akan tetapi siswa mampu memahami apa arti dari surat tersebut. Salah satu Materi yang diajarkan membahas tentang QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah seperti, menghafal dengan baik dan benar QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah, memahami isi kandungan QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah tentang ketentuan rizki Allah yang sudah tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari siswa. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu agar siswa dapat memberi contoh dan menunjukkan perilaku orang yang mencari rizki dengan dibarengi perasaan tawakkal, optimis dan qona'ah. Pengembangan indikator juga memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pada pembahasan mengenai QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah indikator-indikator yang dibuat guru mendorong ranah kognitif, afektif siswa. Terlihat siswa mampu menghafal dan menjelaskan serta memahami materi ajar serta saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan cara berdiskusi kelompok. Kemudian indikator yang mengarah pada ranah psikomotorik yaitu adanya kerja sama tim/kelompok yang saling berinteraksi dan menjelaskan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, kemudian mereka mampu mempresentasikan hasil yang

didiskusikan didepan kelas. Setelah seluruh siswa melalui rangkaian proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengingat QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah yang sudah dihafal dan mampu menerapkan dan mempraktikkan apa yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Materi

Materi yang dikembangkan oleh guru di dalam RPP maupun dalam menyampaikannya kepada anak didik yaitu bersumber dari buku paket yang dibuat dan diterbitkan pemerintah sesuai dengan kurikulum 2013, Juz'amma, buku ajar pendamping BSE bermuatan pendidikan budaya dan karakter bangsa, STAR. Pengembangan materi sudah sesuai dengan indikator dan relevan dengan kebutuhan siswa karena materi Al-Qur'an QS Al-Quraisy dan Al-Insyiraah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran *Peer Lessons* sudah sesuai dengan indikator dan materi ajar. Karena pembelajaran kali ini menuntut siswa agar mandiri dan aktif dalam berdiskusi serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam tiap-tiap kelompok. Metode yang diterapkan sesuai dengan setting ruang kelas karena pembelajaran model *Peer Lessons* membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk bergerak.

Penggunaan atau pemilihan suatu metode *Peer Lessons* yang diterapkan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dari segi kemampuan berfikir dan daya tangkap siswa terhadap suatu pelajaran.

4. Pengembangan Skenario

Skenario pembelajaran yang dibuat guru tidak dijelaskan secara rinci didalam RPP akan tetapi dalam pengaplikasiannya sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajan *Peer Lessons*, yaitu dengan cara:

- Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan di sampaikan.
- Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengerjakannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- Minta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam maupun di luar kelas.

- Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.⁶²

5. Pemilihan Alat Evaluasi

Inti pokok kegiatan evaluasi adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai sasaran. Kegiatan evaluasi berorientasi pada kegiatan mengukur dan menilai sejauh mana program pembelajaran sudah tercapai. Kegiatan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan komprehensif akan memberi gambaran sejauh mana proses pembelajaran memberi hasil belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu dirancang alat evaluasi pembelajaran yang valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.⁶³

Alat evaluasi yang ditetapkan guru di dalam RPP berupa soal-soal pertanyaan berbentuk pilihan ganda, isian dan esai untuk mengetes kemampuan siswa dalam menguasai hafalan dan memahami materi pelajaran yang telah dibahas. Adapun teknik

⁶²Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

⁶³Harsanto Rando, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 168.

penilaian pada saat pembelajaran berlangsung yaitu berupa penilaian kinerja/performansi perkelompok yaang masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan anggota kelompok lain.

Pemilihan alat evaluasi sudah tepat, karena dalam mengevaluasi masing-masing siswa yang menggunakan pembelajaran *Peer Lessons* tidak hanya dapat dinilai dengan hasil kerja tes tulis saja. Akan lebih mengutamakan penilaian kerja kelompok, keikutsertaan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang lebih utama yaitu penilaian individu dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru sudah cukup baik. Terlihat dari pemilihan metode pembelajaran, pengembangan indikator, skenario, dan materi serta media dan alat evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Hasil Analisan Proses Pembelajaran *Peer Lessons*

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran yang diamati secara langsung oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang menjadi

aspek penilaian dalam proses pembelajaran yaitu aspek penilaian terhadap guru dan aspek penilaian terhadap siswa. Adapun aspek-aspek penilaian terhadap guru yaitu mengenai:

- Keterampilan membuka pelajaran
- Kualitas penguasaan materi
- Kualitas penjelasan materi
- Penggunaan variasi dan teknik pembelajaran
- Kualitas variasi stimulus
- Keterampilan bertanya
- Penggunaan media/alat bantu pembelajaran
- Keterampilan menutup pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Disamping itu peneliti juga meneliti aspek penilaian mengenai tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu:

- Antusias siswa
- Keaktifan siswa
- Inovasi siswa
- Kreativitas siswa

a. Aspek-aspek Penilaian terhadap Guru

1. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan

perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru diawal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menetapkan sikap dan minat yang benar diantara anggota kelas.

Pada saat memulai dan membuka pelajaran terlebih dahulu guru mengkondisikan kesiapan siswa. Pelajaran tidak dimulai jika siswa masih berisik/mengobrol. Karena setiap pergantian jam pelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan ke toilet ataupun keperluan yang lainnya. Karena hal tersebut guru tidak akan memulai pembelajaran selama siswa dalam keadaan tidak siap untuk belajar. Selain itu, gurupun mengkondisikan kesiapan kelas dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung, seperti persiapan buku paket yang dipakai atau media yang lainnya, serta memerintakan siswa agar duduk yang tertip dan teratur. Sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan

tentang materi yang akan dibahas, guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Gurupun menyampaikan tujuan/ indikator kepada siswa agar siswa mempunyai peran penting dalam pembelajaran tersebut.

2. Kualitas penguasaan Materi

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting di dalam suatu kurikulum pendidikan yang berisi pembahasan-pembahasan mengenai apa yang akan dipelajari dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didik dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru menguasai materi ajar dengan baik. Pada saat menjelaskan materi ajar, guru menghubungkan materi itu dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga para siswa mudah memahaminya dengan baik. Guru pun menggunakan dalil yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya sebagai penguat dari materi itu.

3. Kualitas Penjelasan Materi

Penggunaan bahasa yang diucapkan guru saat menjelaskan materi sudah cukup jelas dan dimengerti oleh seluruh siswa. Dalam pembelajaran *Peer Lessons* guru berperan sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran. Guru tidak banyak menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran akan tetapi siswalah yang siberi tugas untuk memahami materi secara utuh dan dapat menjelaskan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Pada saat guru menjelaskan materi kepada siswa dilengkapi dengan cerita-cerita ilustrasi agar siswa tertarik untuk berkomentar ataupun menanggapi cerita tersebut sehingga suasana pembelajaran hidup.

4. Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik, jalan pengajaranpun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan

anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.⁶⁴

Penggunaan variasi metode pembelajaran bertujuan agar suasana belajar tidak kaku atau monoton karena suatu variasi metode akan mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran tersebut. Guru menggunakan pembelajaran metode *Peer Lessons*, karena model pembelajaran ini tidak hanya mengaktifkan siswa dalam belajar saja akan tetapi siswapun ikut terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapat, guru cukup terampil menjalankan metode yang diterapkannya pada saat pembelajaran, dalam hal ini keterampilan menggunakan metode pembelajaran *Peer Lessons*. Metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengharapkan siswa mampu menjelaskan dan memahami materi yang telah dibahas. Adapun penggunaan variasi pembelajaran sudah sesuai dengan *Setting* ruang kelas.

5. Kualitas Variasi Stimulus

Hasil penamatan peneliti mengenai kualitas variasi stimulus yang dilakukan oleh guru cukup baik, hal itu terlihat dari

⁶⁴Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),

keaktifan guru saat memantau tiap-tiap kelompok. Guru menghampiri tiap kelompok yang berdiskusi guna melihat jalannya diskusi dan guru memberi arahan atau penjelasan apabila ada kelompok yang kurang mengerti mengenai tugas yang diberikan. Dalam mengajar guru tidak monoton, akan tetapi guru memperhatikan semua siswa, terlebih kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

6. Keterampilan bertanya

Pertanyaan guru diberikan kepada siswa sangat jelas substansinya yaitu mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak menyimpang dalam memberikan acuan pada pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada siswa. Pada saat sesi tanya jawab antara siswa dengan guru ataupun antara siswa satu dengan siswa yang lain, guru menuntun siswa dalam bertanya atau mengungkapkan pertanyaan tersebut dimengerti semua siswa. Pada saat guru melontarkan pertanyaan, guru memberi kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut selama satu sampai dua menit.

Selanjutnya guru memotivasi kepada semua kelompok untuk mengembangkan ide dalam menjelaskan materi yang sedang didiskusikan bersama anggota kelompok, gurupun mempersilahkan perwakilan tiap kelompok untuk presentasi hasil yang telah didiskusikannya dan memberikan kesempatan

bertanya bagi siswa yang ingin menanyakan hal yang tidak dipahami kepada kelompok yang mendapat giliran presentasi.

Apabila da siswa yang menjawab pertanyaan dengan sempurna mengenai hal yang dipertanyakanguru ataupun oleh siswa maka guru tersebut memberi sambutan yang baik pujian ataupun tepuk tangan.

7. Penggunaan Media atau Alat Bantu Pembelajaran

Media atau alat bantu digunakan berupa berupa leaptop, LCD, buku paket, jus amma. Guru pun menjelaskan materi Al-Qur'an dengan menggunakan mediayang telah disiapkan sebelum setiap kelompok mempresentasikan. Media yang digunakan cukup menarik karena setiap kelompok bisa mempersentasikan tugasnya melalui alat media yang digunakan.

8. Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti suatu pelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Jangan mengakhiri pelajaran dengan tiba-tiba. Penutup harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin agar sesuai. Guru

perlu merencanakan suatu penutup yang tidak tergesah-gesah dan juga dengan doa sekitar tiga sampai lima menit.⁶⁵

Sebelum pembelajaran berakhir, guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dibahas. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang telah dibahas karena akan diadakan kuis pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru dan siswa merumuskan kata-kata kunci terkait dengan pokok bahasan agar siswa mudah mengingat kembali mengenai materi Al-Qu'an yang telah dipelajarinya.

9. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁶ Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ketepatan alat evaluasi sudah sesuai dengan indikator pembelajaran, adapun alat evaluasi yang dibuat guru berupa tes dan non tes. Tes yang dimaksud yaitu berupa tes tertulis sedangkan non tes berupa penilaian langsung baik secara

⁶⁵Clarence Benson, *Teknik Mengajar...*, 85.

⁶⁶M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

individu maupun kelompok pada saat siswa diskusi bersama kelompoknya. Evaluasi pembelajaran *Peer Lessons* lebih menekankan pada penilaian proses kerja kelompok dan individu dalam kegiatan pembelajaran.

10. Komunikasi Pembelajaran Efektif

Kelompok *Peer Lessons* dibuat dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda yang bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi hidup/ aktif. Guru menunjukkan pentingnya materi yang akan disampaikan karena apabila siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan mengerti materi secara keseluruhan. Oleh karena itu siswa harus fokus pada pembelajaran ini. Disaat susunan monoton, guru menggunakan kelucuan yang menimbulkan tawa seisi ruangan agar siswa menjadi semangat kembali. Setelah semua perwakilan kelompok selesai presentasi, kemudian guru memberikan pertanyaan menggunakan kisah ilustrasi untuk menarik perhatian siswa. Siswapun terlihat aktif menanggapi atau menjawab pertanyaan tersebut. Di samping itu, guru pun mengajukan pertanyaan kepada presentator apabila tidak ada lagi siswa yang bertanya, dimaksudkan agar merangsang siswa menyangkut obyek yang sedang dibahas. Pada saat siswa mampu mempresentasikan dengan baik, maka guru memuji anak didik dengan berkata “bagus sekali”.

11. Lingkungan Pembelajaran Menyenangkan

Pihak guru dan sekolah menyediakan segala fasilitas belajar yang menyenangkan seperti laptop. Dinding-dinding dikelas pun dihiasi dengan berbagai poster berwarna seperti kaligrafi, dan foto-foto para pahlawan. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan poin-poin penting berupa kata-kata untuk diperhatikan oleh seluruh siswa. Adapun tantangan dalam pembelajaran kali ini yaitu setiap perwakilan dari masing-masing kelompok harus tampil maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang diperhatikan oleh guru dan anggota kelompok lain.

Lingkungan pembelajaran *Peer Lessons* terlihat menyenangkan, karena masing-masing siswa terlihat aktif dalam diskusi dan interaksi sesama kelompoknya. Tidak ada beban individu karena mereka berkerja bersama-sama. Antar siswa satu sama lain saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Adapun pendapat siswa mengenai lingkungan atau suasana pembelajaran yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung, berikut penututrannya. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menyatakan sebagai berikut.

“Sangat menyenangkan sekali, mereka lebih suka kalau potensi mereka juga digali dan mereka lebih banyak mengeluarkan pendapat”.⁶⁷

Adapun pendapat siswa mengenai lingkungan atau suasana pembelajaran yang mereka rasakan selama proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Peer Lessons*. Berikut sebagaimana penuturannya.

“Lebih mudah dalam menghafal dan memahami arti, tempet duduknya tidak berdesakan jadi leluasa untuk bergerak”. (Fikriyah)

“Belajarnya enak, duduknya tidak berdesakan dan suasana saat diskusi ramai”.⁶⁸ (Awim)

“Tajwidnya jadi lebih mudah, bisa mengerjakan bersama-sama”. (Putri)

“Mengartikannya lebih mudah begitu juga tajwidnya, tugas bisa diselesaikan dengan cepat bersama kelompok”. (Isna)

“bisa bekerjasama dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas menghafal”. (Fadil)

b. Aspek-aspek Penilaian terhadap Siswa (Diperoleh melalui melalui observasi dan wawancara)

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Indah Faizah, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, (MTs Mojopetung Dukun Gersik, 22 Februari 2016).

⁶⁸Wawancara dengan siswa, Kelas VIII (MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gersik, 29 Februari 2016).

1. Antusias Siswa

Antusias siswa pada saat memulai pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadist terlihat semangat. Diawal pembukaan pelajaran, siswa ada yang sudah siap mengikuti pelajaran dan ada beberapa siswa yang menggobrol dengan teman sebelahnya. Semua siswa cukup semangat untuk memulai pelajaran dikelas. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa terlihat memperhatikan dan menyimak pembicaraan yang disampaikan guru.

a. Keaktifan Siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung tampak adanya dialog antara siswa maupun siswa dengan guru, karena sistem pembelajaran yang dilakukan secara berdiskusi (pembelajaran *Peer Lessons*), jadi semua siswa saling berinteraksi kepada teman satu kelompoknya. Sedangkan dialog dengan guru terlihat ketika siswa menanyakan sesuatu yang belum demengerti, misalnya menanyakan bagaimana pembagian tugas didalam kelompok. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa hanya memanfaatkan buku paket yang dimilikinya untuk belajar.

Siawa aktif memberikan pendapatnya setelah anggota kelompok lain selesai mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswapun aktif berbuat untuk kelompoknya, hal itu terlihat saat kerja sama

kelompok semua anggota kelompok ditugaskan untuk menguasai materinya masing-masing.

“Iya, karena memakai metode *Peer Lessons* yang mewakili 1 anak maju untuk membacakan hasil tugas kelompok, dan yang lain membantu apabila ada pertanyaan dari kelompok lain”.⁶⁹(Putri)

“ Aktif, soalnya kita punya pendapat yang berbeda-beda, jadi kita semua bisa saling tukar pendapat”.⁷⁰ (Awim)

Siswapun aktif mencari sumber dengan memahami materi yang telah ditugaskan guru melalui buku paket yang ada. Keaktifan siswa dalam berkompetisi antar siswa dengan cara menampilkan presentasi yang terbaik guna mendapatkan nilai yang terbaik pula untuk kelompoknya. Kerja kelompok menurut siswa untuk terlibat penuh dalam memahami dan menguasai materi ajar secara bersama-sama.

2. Inovasi siswa

Rasa ingin tahu siswa muncul pada saat materi yang dibahas kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu, mereka berdialog dan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Dalam pembelajaran *Peer Lessons*, kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan agar tugas yang diberikan menjadi

⁶⁹Wawancara dengan Siswa, Kelas VIII, (MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gersik, 29 Februari 2016).

⁷⁰Ibid,....

mudah dan masing-masing individu tidak menanggung beban yang terlalu berat. Berikut adalah kutipan langsung dari beberapa siswa.

“Senang, soalnya diskusi kelompok, jadi kita bisa menghafal dan mempelajarinya bersama-sama”. (Isna)

“Saling membantu, jadi kalau ada yang tidak tahu kita bisa cari tahu bersama-sama”.⁷¹ (Fadil)

“senang, jadi mengerjakan tugas terasa ringan, tidak ada beban karena bisa saling membantu sesama anggota kelompok”.(Fikriyah)

Kemudian tiap perwakilan dalam kelompok banyak mengajukan pertanyaan pada kelompok lain yang sedang presentasi. Siswa tidak memunculkan ide baru mengenai materi yang dibahas, hanya saja siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan dari anggota kelompok lain, semampu yang siswa pahami dan ketahui.

3. Kreativitas Siswa

Adanya keterlibatan siswa secara Intelektual dan Emosional dalam pembelajaran karena masing-masing siswa dituntut untuk menguasai materi yang ditugaskannya. Selain itu, siswa didorong untuk menentukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui diskusi kelompok, karena dengan berdiskusi siswa

⁷¹Wawancara dengan Siswa, Kelas VIII, (MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gersik, 29 Februari 2016).

dapat bertukar informasi mengenai materi yang sedang dipelajarinya. Dalam kelompok diskusi siswa diberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas bersama, dengan kata lain siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab dalam kelompoknya.

3. Analisis Metode *Peer Lessons* Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Metode *Peer Lessons* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an efektif apa tidak, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian efektivitas dan hubungannya dengan unsur-unsur dasar dalam metode *Peer Lessons*.

Efektivitas diartikan (1) mempunyai efek, pengaruh atau akibat, (2) memberikan hasil yang memuaskan dan (3) memanfaatkan waktu dan cara dengan sebaik-baiknya: bekerja sangat menguntungkan.⁷²

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, terbentuknya kompetensi, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷³

Adapun mengenai unsur-unsur dasar Metode *Peer Lessons* antara lain:

⁷²J.S. Badudu, *Kamus kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), 7.

⁷³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 173.

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa dalam menggunakan metode *Peer Lessons* adanya saling ketergantungan yang positif antar sesama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Tanggung jawab perseorangan

Metode *Peer Lessons* lebih mengutamakan pada kerja sama dalam kelompok. Jadi tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru

3. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.⁷⁴

⁷⁴Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextuai Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KB*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 61.

Diskusi kelompok mengajak siswa untuk saling berinteraksi antar sesama anggota kelompok. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan interaksi yang baik guna memecahkan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Akuntabilitas Individual

Semua anggota dalam kelompok mempunyai peran yang sama untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Walaupun belajar secara kelompok, akan tetapi penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara Individual. Oleh karena itu, dalam metode *Peer Lessons* guru lebih menitik beratkan pada penilaian individu dari masing-masing anggota kelompok

5. Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Adapun jenis komunikasi dalam pembelajaran tersebut yaitu komunikasi multi arah. Artinya ada komunikasi guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DATA ANALISIA HASIL NILAI ULANGAN KELAS VIII

MAPEL AI-QUR'AN HADIST SEMESTER I

TAHUN AJARAN 2015/2016

N	NAMA SISWA	L/	NILAI	KETUNTASA
---	------------	----	-------	-----------

O		P		N
1	AHSANI TAQWIM	L	83	TUNTAS
2	AHMAD ZAID	L	80	TUNTAS
3	DWI LESTARI HUSNIA WIJAYA	P	81	TUNTAS
4	HUBBI ROSA NUR TSANI	P	85	TUNTAS
5	MUFRIDIN	L	81	TUNTAS
6	MUHAMMAD DIMAS SURYA RAMADHAN	L	75	TUNTAS
7	MUHAMMAD ZAIDI	L	81	TUNTAS
8	NADA FIKRIYAH ATHIFA	P	95	TUNTAS
9	NENI ISNAH FARIHAH	P	90	TUNTAS
10	PUTRI ANDIYAH NAJAHYAH	P	93	TUNTAS
11	VELLIYA	P	86	TUNTAS
12	ZUHAL WILDANUL ATHFAL	L	78	TUNTAS

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rata-rata data pada kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar sebanyak 84%. Serta nilai KKM terpenuhi, karena nilai terendah diperoleh 75.

Metode *Peer Lessons* yang dilaksanakan di Mts Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun Gresik sudah baik dan efektif. Efektivitas metode *Peer Lessons* dalam menghafal Al-Qur'an diukur dari skor yang dicapai siswa telah memenuhi batas ketuntasan minimal. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam menghafal Al-Qur'an adalah 75 % penguasaan. Pencapaian skor ini dianggap pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *Peer Lessons* efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 10 Mojopetung Dukun

Gresik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menunjukan bahwa metode yang digunakan yakni metode *Peer Lessons* dalam menghafal AlQur'an sangat efektif. Hal ini ditunjukan capaian skor siswa yang telah mencapai batas KKM.